

SINOPSIS

ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. D. A UMUR 29 tahun G2P0A1 DENGAN KEHAMILAN PRESENTASI BOKONG DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA

Target RPJMN tahun 2025-2029 pada sektor kesehatan meliputi penurunan AKI, AKB, penurunan stunting, pengenalan penyakit, dan penguatan sistem layanan kesehatan yang merata dan berkualitas. Upaya penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas mulai dari masa kehamilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu adalah melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*). Asuhan diberikan dengan pemantauan sejak kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana¹.

Pendampingan asuhan berkesinambungan oleh mahasiswa terhadap salah satu ibu hamil Ny. D.A dilaksanakan sejak usia kehamilan 36⁺² minggu. Ny D.A adalah ibu hamil dengan persentasi bokong berdasarkan hasil pemeriksaan secara rutin di Puskesmas Jetis dan RS AMC Yogyakarta. Ibu melahirkan spontan tanggal 29-03-2026 jam 23.20 WIB dalam usia kehamilan aterm 40 minggu di RS AMC rujukan dari Puskesmas Jetis 1 karena hamil dengan persentasi bokong sehingga memerlukan proses rujukan untuk mengantisipasi komplikasi saat persalinan, seperti prolaps tali pusat, persalinan macet akibat kepala janin terjebak, asfiksia neonatorum, serta kemungkinan perlunya tindakan sectio caesarea. Bayi baru lahir cukup bulan, menangis beberapa saat dan kulit kemerahan. Bayi baru lahir memiliki BB dan PB normal, sesuai masa kehamilan.

Pada pemantauan pasca persalinan, Ny D.A adalah ibu nifas normal. By Ny. D.A dalam masa neonatus normal. Tidak didapati penyulit dan komplikasi pada ibu dan bayi. Suami Ny D.A bekerja sebagai wiraswasta, walaupun demikian selama di rumah Ny D.A tetap mendapatkan dukungan dan bantuan dari suami dan juga keluarga dalam merawat bayi. Ibu memiliki niat memberikan ASI eksklusif. Pada kajian penggunaan kontrasepsi, ibu berencana untuk

menggunakan KB implan setelah mendapatkan menstruasi pertama pasca persalinan dan setelah mendapat persetujuan suami. Bidan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan asuhan pelayanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas, neonatus dan keluarga berencana.